

FAKTOR MAHALNYA HARGA SAYURAN DI KABUPATEN AGAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI

Finni Jum'atul Ummy

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek
Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia
finnijumatul15@gmail.com

Rantika Nurul Azani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek
Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia
rantikanurula@gmail.com

Shelvi Nessya Adlin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek
Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia
shelvinessaadlin@gmail.com

Yestin Aprilia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek
Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia
yestinapriliao78@gmail.com

Zul Wahid Novendra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek
Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia
zulwahidnovendra@gmail.com

Zuwardi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek
Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

Abstrak

Sebagai negara agraris, pertanian merupakan salah satu industri terpenting di dunia. Di Indonesia, hal ini tercermin dari peran sektor pertanian dalam penyediaan lahan. Kontribusi devisa melalui tenaga kerja, pasokan pangan, ekspor, dan lain lain. Perkembangan zaman menyebabkan peningkatan arah sektor pertanian. Bahkan kawasan industri tempat perusahaan didirikan atau kawasan pemukiman diperluas. Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis yang pendekatannya bersifat kualitatif dan kuantitatif. Tanah merupakan sumber daya alam yang jumlahnya terbatas. Tanah merupakan hal yang penting karena keberadaannya diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia

dalam menjalankan aktivitasnya. Lahan pertanian merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peranan sangat penting dalam pertanian dibandingkan dengan faktor produksi lainnya. Tanpa tanah tidak ada pertanian. lahan adalah tempat di mana pertanian dapat beroperasi. Hal yang menyebabkan harga sayuran di Kabupaten Agam menjadi tinggi ada beberapa faktor, diantaranya yaitu Alih fungsi lahan. Dampak alih fungsi lahan adalah menimbulkan perubahan pada aktivitas perekonomian pelaku konversi lahan atau petani. Perubahan ini sangat berarti. Kegiatan ekonomi yang dilakukan pada awalnya berkaitan dengan pertanian.

Kata Kunci: Ekonomi, Ekspor, Pertanian

Abstract

As an agricultural country, agriculture is one of the most important industries in the world. In Indonesia, this is reflected in the role of the agricultural sector in providing land. Foreign exchange contribution through labor, food supply, exports, etc. The development of the times has led to an increase in the direction of the agricultural sector. Even industrial areas where companies were established or residential areas were expanded. In writing this scientific work the author uses a descriptive analytical method whose approach is qualitative and quantitative. Land is a limited natural resource. Land is important because its existence is necessary for human survival in carrying out their activities. Agricultural land is a production factor that plays a very important role in agriculture compared to other production factors. Without land there is no agriculture. Land is the place where agriculture can operate. There are several factors that cause the price of vegetables in Agam Regency to be high, including land conversion. The impact of land conversion is to cause changes in the economic activities of land converters or farmers. This change is very significant. The economic activities carried out were initially related to agriculture.

Keyword: Economi, Export, Agriculture

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara agraris, pertanian merupakan salah satu industri terpenting di dunia. Di Indonesia, hal ini tercermin dari peran sektor pertanian dalam penyediaan lahan. Kontribusi devisa melalui tenaga kerja, pasokan pangan, ekspor, dll. Perkembangan zaman menyebabkan peningkatan arah sektor pertanian. Bahkan kawasan industri tempat perusahaan didirikan atau kawasan pemukiman diperluas. Akibatnya luas lahan di sektor pertanian akan semakin berkurang fungsi alih. Bumi bergerak lebih cepat di negara-negara maju dibandingkan di negara-negara berkembang yang timbul dari perkembangan sektor industri, jasa atau manufaktur di suatu negara. Hal ini terjadi lebih cepat lagi di negara-negara

berkembang. Jumlah pengalihan tanah Hal ini menyebabkan kekurangan pangan. dalam ketentuan tersebut negara pertanian yang umumnya berkembang antara lain Indonesia. Anda akan berkesempatan untuk menjual produk pertanian Anda di pasar internasional kedua negara. Ini tersedia dalam bentuk primer atau sebagai produk pertanian turunan.

Potensi pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagian besar sangat dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas sumber daya yang dimilikinya, salah satunya adalah sumber daya fisik atau kekayaan alam seperti tanah subur, mineral berharga, dan bahan baku lain yang bernilai ekonomi. Fragmentasi lahan di Indonesia merupakan permasalahan besar, dengan pembagian dan fragmentasi lahan menjadi perhatian utama. Pembagian tanah mengacu pada pembagian tanah menjadi petak-petak tersendiri untuk tujuan warisan, sedangkan fragmentasi mengacu pada penghamburan tanah menjadi petak-petak kecil dan terisolasi yang dikelola oleh entitas terpisah. Hal ini menyulitkan pengelolaan irigasi dan operasi pertanian lainnya secara efisien. Semakin luas lahan pertanian di suatu provinsi, semakin sedikit rumah tangga yang mampu mengelolanya secara efektif. Hal ini memerlukan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk pemeliharaan, sehingga menurunkan produktivitas. Akibatnya, jumlah rumah tangga yang mampu mengelola lahan secara efektif semakin berkurang.

Konversi lahan pertanian yang terjadi di seluruh dunia telah menyebabkan krisis pangan. Faktanya, krisis pangan akibat konversi lahan dapat diatasi dengan peningkatan pengetahuan dan teknologi pertanian. Jika petani meningkatkan penggunaan teknologi dan pengetahuan, bahkan ketika lahan subur berkurang, mereka dapat mengelola lahan secara efisien dan meningkatkan produktivitas. Di Indonesia, telah terjadi konversi lahan pertanian secara signifikan, terutama di sekitar kota-kota besar. Oleh karena itu, penting untuk melindungi kawasan pertanian yang tersisa. Misalnya saja Kabupaten Agam yang merupakan salah satu daerah dataran tinggi dengan kesuburan tanah yang cocok untuk kegiatan pertanian dan berpotensi menghasilkan produk pertanian. Konversi lahan pertanian di Kabupaten Agam belum terjadi secara signifikan sehingga kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pertanian dapat ditingkatkan.

Kegiatan ekspor sayuran secara besar-besaran juga menyebabkan kekurangan ketersediaan pangan, sehingga menyebabkan harga sayuran di kabupaten Agam sendiri menjadi naik. Ekonomi Kabupaten Agam sampai dengan Tahun 2022 masih didominasi oleh empat lapangan usaha utama yaitu lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan, lapangan usaha perdagangan besar dan eceran. Lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai

penyumbang terbesar memberikan kontribusi sebesar 28,41 persen dengan nilai 6,76 miliar. Permasalahan yang ada di Kabupaten Agam yakni jumlah petani millenial, modal usaha, nilai tambah produk, pupuk terbatas dan pemasaran (kepastian harga). (BAPPEDA 2022)

Produksi tanaman sayuran semusim (ton) 2022 di Kabupaten Agam berdasarkan data BPS Sumatera Barat

NO	NAMA SAYURAN	JUMLAH (TON)
1	Bawang Merah	6372,000
2	Bawang Putih	6,00
3	Bawang daun	4483,00
4	Kentang	803,00
5	Kubis	3837,00
6	Kembang Kol	3127,00
7	Sawi	3433,00
8	Wortel	2250,00
9	Lobak	-
10	Jamur	1,00
11	Kacang panjang	1739,00
12	Cabe besar	0,0
13	Cabe rawit	5509,00
14	Tomat	9141,00
15	Terong	11064,00
16	Buncis	3972,00
17	Ketimun	2330,00
18	Labu siam	2642,00
19	Kangkung	1503,00
20	Bayam	1118,00

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah lebih lanjut sebagai berikut:

1. Hal apa saja yang menyebabkan harga sayuran di Kabupaten Agam menjadi tinggi?
2. Apakah tingginya harga sayuran di Kabupaten agam berdampak pada pendapatan petani?

1.3 Metode Penulisan

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis yang pendekatannya bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data-data yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini merupakan data sekunder yang telah diolah

dan data tersebut diperoleh dari berbagai referensi yang relevan dengan permasalahan yang diangkat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Istilah ekonomi berasal dari dua kata Yunani, oikos dan nomos. Oikos diterjemahkan menjadi rumah tangga atau rumah sedangkan nomos berarti aturan atau hukum. Secara sederhana ekonomi adalah pengelolaan rumah tangga. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, ilmu ekonomi mengacu pada segala hal yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan pemanfaatan barang dan kekayaan. Dengan kata lain, ilmu ekonomi mencakup setiap tindakan atau proses yang harus dilakukan untuk menciptakan barang dan jasa yang ditujukan untuk kebutuhan atau keinginan manusia. Berdasarkan definisi ini, dapat disimpulkan bahwa oikos dan nomos awalnya mengacu pada pengelolaan rumah tangga dan aturan-aturannya, yang kemudian berkembang menjadi konsep ekonomi yang lebih luas. Pada saat itu, fokusnya hanya terbatas, terutama pada pemeliharaan dan penghidupan rumah tangga. Ini hanya berurusan dengan pengelolaan sumber daya dalam negeri dan tidak mencakup perdagangan internasional yang luas atau penaklukan peradaban yang kuat. Yunani, kekuatan besar pada masa itu, terletak di ujung selatan Semenanjung Balkan dan juga meliputi pulau-pulau di Laut Aegea. Perbatasannya kini berbatasan dengan Albania, Makedonia, Bulgaria, dan Turki di utara, Laut Aegea di timur, Laut Mediterania di selatan, dan Laut Ionia di barat.

Arti luas dari pertanian adalah pemanfaatan sumber daya alam oleh manusia, meliputi budidaya tanaman produktif yang dapat menghasilkan dan dimanfaatkan bagi kehidupan manusia. Atau segala kegiatan yang meliputi pertanian, hortikultura, kehutanan, peternakan, dan budidaya perikanan yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia. Dalam arti sempit, pertanian mengacu pada proses pemuliaan tanaman pada sebidang tanah tertentu yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Atau, proses penanaman benih yang telah disiapkan dan dikelola sebelumnya tanpa terlalu banyak campur tangan manual menggunakan manajemen.

Istilah pertanian mengacu pada kegiatan manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk menghasilkan pangan, sumber energi, bahan baku industri, dan pengelolaan lingkungan hidup. Secara umum konsep pertanian dapat diringkas menjadi empat komponen yang tidak dapat dipisahkan:

- (1) proses produksi,
- (2) petani atau pengusaha pertanian,
- (3) lahan tempat usaha tersebut dijalankan, dan

(4) usaha pertanian.

Secara umum pengertian pertanian mencakup kegiatan-kegiatan seperti pertanian, peternakan, budidaya perairan, dan kehutanan. Di Indonesia, pertanian masih menjadi sumber pendapatan utama masyarakat Indonesia baik dari usaha peternakan, peternakan, dan budidaya perikanan. Sekitar 50% penduduk Indonesia mencari nafkah dari pertanian, menjadikannya sektor penting untuk dikembangkan di negara kita. Pertanian masih menjadi mata pencaharian penting bagi banyak masyarakat Indonesia, karena merupakan usaha peternakan, peternakan, dan budidaya perikanan. Di Indonesia, pengertian pertanian adalah budidaya dan pemanenan tanaman atau hewan ternak sebagai mata pencaharian masyarakat Indonesia.

3. PEMBAHASAN

3.1 Hal apa saja yang menyebabkan harga sayuran di Kabupaten Agam menjadi tinggi

Tanah merupakan sumber daya alam yang jumlahnya terbatas. Tanah merupakan hal yang penting karena keberadaannya diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Lahan pertanian merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peranan sangat penting dalam pertanian dibandingkan dengan faktor produksi lainnya. Tanpa tanah tidak ada pertanian. Lahan adalah tempat di mana pertanian dapat beroperasi. Konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh lahan dari fungsi semula (sesuai perencanaan) menjadi fungsi lain dan menimbulkan dampak negatif (masalah) terhadap lahan, lingkungan dan lahan. Konversi lahan juga dapat dipahami sebagai konversi ke penggunaan lain yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terutama mencakup kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan populasi yang terus bertambah dan meningkatnya tuntutan akan kualitas hidup yang lebih baik. meningkatkan penggunaan jenis lahan di suatu wilayah, kemudian mengurangi jenis lahan di wilayah lain. perubahan penggunaan lahan adalah perubahan fungsi lahan dalam jangka waktu tertentu.

Dampak alih fungsi lahan adalah menimbulkan perubahan pada aktivitas perekonomian pelaku konversi lahan atau petani. Perubahan ini sangat berarti. Kegiatan ekonomi yang dilakukan pada awalnya berkaitan dengan pertanian. Setelah konversi lahan menjadi non-pertanian. Hal ini terbukti dengan apa yang terjadi di Kecamatan Banuhampu Agam. Pada saat yang sama, penjualan atau konversi lahan sebagai kegiatan ekonomi utama subjek konversi lahan tentunya akan mempengaruhi perubahan tersebut. Pengaruh ini bisa bersifat negatif atau

positif. Hal ini ditentukan oleh petani bahkan masyarakat lokal yang ingin memanfaatkan peluang yang ada. Hal ini juga membawa perubahan ekonomi pada masyarakat. Hal ini melibatkan peningkatan pesat jumlah uang beredar di daerah pedesaan dan mendorong masyarakat untuk menjual tanah yang mereka miliki untuk menghasilkan uang yang dapat digunakan untuk kebutuhan dasar dan sekunder. Namun, selain peningkatan pendapatan, mereka juga mengalami penurunan sumber daya alam seperti beras, buah-buahan, dan sayur-sayuran. Hal ini menunjukkan bahwa, dari sudut pandang produksi pertanian, konversi lahan akan mengurangi hasil pertanian desa dalam jangka panjang. Berkurangnya luas panen akan mempengaruhi kemampuan pemulihannya negara.

Ada dua faktor yang mempengaruhi konversi lahan. Pertama, dengan berkembangnya kawasan pemukiman atau industri pada lokasi konversi lahan, maka aksesibilitas menuju lokasi tersebut menjadi semakin menguntungkan bagi pengembangan industri dan pemukiman, yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan permintaan lahan dari investor lain atau spekulasi lahan sehingga menyebabkan kerugian bagi masyarakat sekitar. harga tanah menjadi meningkat. Kedua, kenaikan harga tanah dapat mendorong lebih banyak petani di sekitar untuk menjual tanah mereka.

Konversi lahan memiliki pola yang beragam, yaitu pertama alih fungsi lahan secara langsung oleh pemilik yang dapat terlihat dalam waktu yang lama. Dan yang kedua, alih fungsi lahan yang diawali dengan penguasaan yang dampaknya terhadap eksistensi lahan sawah berlangsung cepat dan nyata. Proses alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian disebabkan oleh banyak faktor. Ada tiga faktor penting yang menyebabkan terjadinya konversi lahan sawah:

1. Faktor eksternal.

Hal ini disebabkan oleh dinamisme perkotaan, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

2. Faktor internal.

Faktor ini lebih condong disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani pengguna lahan.

3. Faktor kebijakan

Inilah aspek peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan daerah yang berkaitan dengan perubahan fungsi lahan pertanian. Kelemahan pada aspek hukum atau peraturannya sendiri terutama terkait dengan masalah kekuatan hukum, sanksi jika terjadi pelanggaran dan kebenaran objek tanah yang dilarang untuk dialihfungsikan.

Harga sayuran di Kabupaten Agam menjadi tinggi akibat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu oleh faktor pengalihan lahan yang menyebabkan lahan dijadikan untuk pembangunan. Salah satunya di Kecamatan Banuhampu lahan pertanian dijadikan untuk pendirian institusi pendidikan Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek. Hal itu membuat kawasan disekitar Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek banyak dijadikan sebagai perumahan warga dan kos-kosan, sehingga terdapat sedikit lahan untuk membudidayakan tanaman sayuran. Secara keseluruhan, dampak konversi lahan terhadap tingginya harga sayuran di Kabupaten Agam dapat mempengaruhi ketersediaan sayuran, biaya produksi, dan pendapatan petani. Oleh karena itu, perlu diperhatikan bahwa konversi lahan dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kebijakan penanaman sayuran di Kabupaten Agam.

Hal lain yang dapat mempengaruhi tingginya harga sayuran yaitu faktor cuaca. Karena tidak stabilnya cuaca dapat menyebabkan petani kesulitan untuk mengelola lahan dan berdampak terhadap hasil panen. Berdasarkan data BPS Sumatera Barat, sayur terbanyak yang dihasilkan oleh Kabupaten Agam pada tahun 2022 yaitu terong dan tomat. Sayuran terong dan tomat merupakan salah satu jenis sayuran yang cepat membusuk apabila terlalu banyak terkena air atau terkena hujan Cuaca sangat mempengaruhi hasil pertanian karena apabila cuaca selalu hujan maka akan membuat sayuran yang telah dipanen maupun belum dipanen menjadi cepat membusuk dan akan merugikan para petani, begitu pula apabila cuaca selalu dalam keadaan kemarau maka keadaan tanah akan mengering dan menyebabkan sayuran menjadi tidak subur bahkan ada yang gagal panen.

Berkurangnya intensitas curah hujan merupakan salah satu dampak perubahan iklim. Intensitas curah hujan merupakan penyebab utama menurunnya hasil panen di lahan pertanian lahan kering di Kabupaten Agam. Penurunan hasil panen ini mengakibatkan berkurangnya pendapatan petani. Dampak jangka pendek dari berkurangnya hasil panen adalah menurunnya pendapatan petani, sedangkan dampak jangka panjangnya adalah hilangnya profesi pertanian lahan kering.

Menurunnya intensitas curah hujan menjadi penyebab utama menurunnya hasil panen. Variabilitas iklim seperti kekeringan yang berkepanjangan mempunyai dampak yang besar terhadap produksi tanaman di lahan pertanian lahan kering. Perubahan iklim berdampak negatif terhadap produksi pertanian. Menurunnya produksi pertanian disebabkan berkurangnya luas lahan pertanian akibat dampak perubahan iklim. Oleh karena itu cuaca ekstrim seperti musim kemarau dan curah

hujan tinggi sangat mempengaruhi produksi sayuran, yang pada gilirannya memengaruhi ketersediaan pasokan dan harga sayuran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya La Nina berdampak negatif terhadap produksi pertanian di Kabupaten Agam. Variabel seperti luas tanam dan upah berpengaruh positif terhadap produksi Kabupaten Agam. Strategi adaptasi yang diterapkan petani berdampak positif terhadap ketahanan pangan. Hal ini menandakan bahwa strategi yang diterapkan petani sudah tepat dan dapat dilanjutkan untuk mengurangi dampak perubahan iklim.

Variabel seperti pendidikan, pendapatan, pengalaman bertani, keanggotaan dalam asosiasi petani, dan perilaku pengambilan risiko merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi petani dalam mekanisme penyelesaian masalah untuk mengurangi dampak perubahan iklim. Analisis kuantitatif terhadap 92,22% seluruh responden menyebutkan penurunan intensitas curah hujan menjadi penyebab utama menurunnya hasil panen. Studi ini menunjukkan bahwa variabilitas iklim seperti kekeringan mempunyai dampak signifikan terhadap produksi tanaman di lahan pertanian lahan kering. Studi menunjukkan bahwa petani dipengaruhi secara signifikan oleh berbagai faktor seperti pendidikan, pendapatan, pengalaman, keanggotaan asosiasi, dan perilaku pengambilan risiko dalam menggunakan mekanisme untuk menyelesaikan permasalahan di lahan pertanian lahan kering.

Selain itu, ekspor juga menjadi salah satu hal yang menyababkan harga sayuran di Kabupaten Agam menjadi tinggi. Mengapa demikian? Hal itu terjadi karena harga sayuran dapat bervariasi antar wilayah. Jika harga sayur-sayuran di satu daerah lebih tinggi dibandingkan daerah lain, maka produsen mungkin akan memilih untuk menjual produknya di daerah dengan harga lebih tinggi, yang mungkin mengakibatkan harga lebih tinggi di daerah asal. Jika permintaan sayuran dari daerah lain meningkat, produsen lokal dapat mengalihkan sebagian produksinya untuk memenuhi permintaan dari daerah tersebut. Hal ini dapat mengurangi pasokan di pasar domestik dan menyebabkan kenaikan harga. Kebijakan pemerintah terkait ekspor antar daerah, seperti pembatasan ekspor atau subsidi ekspor, dapat mempengaruhi pasokan dan harga sayuran di pasar lokal.

Eksport secara langsung dan tidak langsung dapat mempengaruhi tingginya harga sayuran di suatu daerah. Secara langsung, ekspor dapat menyebabkan kurangnya pasokan sayuran dalam negeri. Faktanya, sebagian dari hasil panen sayuran di wilayah tersebut ditujukan untuk ekspor. Akibatnya, harga sayuran di

dalam negeri meningkat akibat peningkatan permintaan yang tidak sebanding dengan pasokan yang tersedia.

Secara tidak langsung, ekspor juga dapat mempengaruhi kenaikan harga sayuran. Memang benar, ekspor dapat meningkatkan permintaan lahan pertanian. Ketika kebutuhan lahan pertanian meningkat maka harga lahan pertanian pun ikut meningkat. Kenaikan harga lahan pertanian ini mungkin menyebabkan petani di daerah tersebut mengurangi jumlah lahan yang digunakan untuk menanam sayuran. Dampaknya, pasokan sayur-sayuran di dalam negeri pun berkurang dan harga sayur-mayur naik.

Pengepul dan pedagang bisa saja menaikkan harga pembelian sayuran dari petani karena adanya spekulasi bahwa harga sayuran akan terus meningkat. Hal ini mendorong kenaikan harga sayuran di seluruh rantai pasokan. Kebijakan pemerintah mengenai ekspor sayuran. Kebijakan seperti pajak ekspor yang tinggi atau kuota ekspor tertentu juga dapat mempengaruhi ketersediaan pasokan sayuran dalam negeri dan fluktuasi harga sayuran lokal.

3.2 Apakah tingginya harga sayuran di Kabupaten Agam berdampak pada pendapatan petani?

Menurut Hastuti (2007:106), pendapatan pertanian adalah selisih antara pendapatan dengan seluruh pengeluaran, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan total atau pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau total pendapatan merupakan nilai produksi seluruh hasil pertanian sebelum dikurangi biaya produksi. Secara umum, pendapatan merupakan tujuan utama dari sebuah bisnis atau bisnis yang sudah mapan. Pendapatan juga menjadi landasan seseorang untuk bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa suatu usaha memang layak dipertahankan karena dapat menghasilkan pendapatan untuk menutupi biaya hidup para pekerjanya. Pendapatan juga dapat digunakan untuk mempertimbangkan suatu bisnis, apakah bisnis tersebut beroperasi dengan untung atau rugi.

Pendapatan dikatakan stabil bagi perekonomian seseorang apabila jumlahnya lebih besar dari pengeluaran sehari-hari orang tersebut. Salah satu indikator ekonomi yang utama untuk mengukur kemampuan perekonomian suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator-indikator tersebut hanya berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran, namun yang terpenting adalah mengetahui derajat hubungan antara pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan mempunyai banyak jenis, khususnya sebagai berikut: Pendapatan bersih (disposable income) adalah pendapatan seseorang setelah dipotong pajak secara langsung, Pendapatan yang belum merupakan pendapatan adalah uang

muka atas pendapatan yang belum dihasilkan, Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang berasal dari sumber di luar kegiatan utama perusahaan. yang tidak termasuk dalam pendapatan operasional, misalnya: pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan dividen, dan keuntungan penjualan aset tetap. Pendapatan permanen adalah pendapatan rata-rata yang diharapkan oleh rumah tangga konsumen sepanjang hidupnya. Pendapatan moneter adalah pendapatan rata-rata yang diharapkan oleh rumah tangga konsumen sepanjang hidupnya. Pendapatan rumah tangga dari konsumsi atau produksi dalam istilah moneter (pendapatan operasional) adalah pendapatan dari kegiatan utama usaha.

Menurut Sukirno (dalam Alwi, 2009: 25), harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan sebagai pengganti kepuasan yang sedang atau akan dinikmati dari barang atau jasa yang diperjualbelikan. Harga adalah kesepakatan moneter akhir atas nilai suatu barang atau jasa, sedangkan harga menurut Kadariah (dalam Alwi, 2009:25) adalah derajat kemungkinan ditukarnya suatu barang atau jasa dengan barang lain, harga ditentukan oleh dua kekuatan, yaitu penawaran dan permintaan yang bertemu di pasar (organisasi mana pun tempat bertemunya penjual dan pembeli suatu benda).

Menurut Todaro (2000) dan Sumodiningrat (1999), sektor pertanian mempunyai sejumlah peran strategis terkait dengan pengembangan ekonomi lokal suatu wilayah, antara lain:

- a. Pertanian menyerap tenaga kerja di wilayah ini. Keadaan ini dapat terjadi jika pertanian berkembang secara menyeluruh, meliputi: kegiatan hulu, kegiatan pertanian itu sendiri, kegiatan hilir dan penunjang kegiatan produktif (transportasi, keuangan, kelembagaan, dan lain-lain). Selain itu, pertanian merupakan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan budaya masyarakat pedesaan (mencapai tujuan utama ELP).
- b. Pertanian memenuhi kebutuhan pangan lokal. Selain berpotensi sebagai produk ekspor, produk pertanian juga dapat memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri (lokal). Terkait PEL, hal ini jelas mempunyai keuntungan karena akan mengurangi nilai impor melalui produk substitusi impor. Selisih nilai ekspor dan impor merupakan nilai tambah yang diterima daerah.
- c. Pertanian mendorong pertumbuhan investasi di wilayah ini. Pesatnya perkembangan pertanian akan menarik investor ke wilayah tersebut. Investasi merupakan salah satu dari tiga faktor penting (ekspor dan konsumsi domestik) yang harus dikembangkan daerah. Namun investasi ini harus diarahkan ke daerah. Industri pembangunan adalah industri yang mentransformasi produk pertanian lokal, bukan industri yang tidak

mempunyai tempat. Jika hal ini tidak terwujud, maka investasi yang dilakukan justru akan meningkatkan kebocoran regional (regional leak).

- d. Pertanian sebagai alat untuk menyeimbangkan kesenjangan antar wilayah. Pertanian dapat dijadikan alat pembangunan pedesaan di desa-desa tertinggal karena hanya pertanian yang mampu beradaptasi dengan kondisi (karakteristik) pedesaan. Pembangunan pertanian yang terencana dan dikelola dengan baik akan mendorong pembangunan desa-desa tersebut dan secara makro akan mengurangi kesenjangan antar wilayah.

Sumber Pendapatan petani dikabupaten Agam rata-rata dari penghasilan panen sayuran. Dengan mendapatkan hasil dari panen tersebut petani dikabupaten Agam mengekspor hasil panennya ke luar daerah seperti ke daerah Pekan Baru, dengan mengekspor sayuran ke luar daerah akan memberi secara langsung kenaikan penerimaan dalam pendapatan suatu daerah. Kenaikan penerimaan pendapatan suatu daerah akan meningkatkan pertumbuhan Ekonomi Petani di Kabupaten Agam. Harga Sayuran yang tinggi dikabupaten Agam dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani. Analisis dampak harga sayuran terhadap pendapatan petani di kabupaten agam:

1. Peningkatan Pendapatan

Dengan harga sayuran yang tinggi bisa meningkatkan pendapatan para petani di Kabupaten Agam, petani dapat menjual hasil panen mereka dengan harga yang tinggi ke luar daerah.

2. Meningkatkan nilai tambah

Harga sayuran yang tinggi dapat mendorong para petani untuk meningkatkan kualitas sayur mereka. seperti mereka dengan membeli pupuk dan obat-obatan sayur yang bagus untuk pertumbuhan sayur mereka. Untuk itu nilai tambah yang dihasilkan dari sayuran tersebut pun jadi meningkat.

3. Kesejahteraan Petani

Harga sayuran yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan petani di kabupaten Agam. Pendapatan yang lebih tinggi akan memberikan keamanan finansial dan memungkinkan petani untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Kesejahteraan petani dapat meningkat dan menstimulasi pertumbuhan ekonomi lokal.

4. Investasi dalam Pertanian

Harga sayuran yang tinggi juga dapat mendorong para petani di kabupaten Agam untuk menginvestasikan keuntungan mereka dalam pengembangan pertanian. Petani dapat menggunakan pendapatan lebih tinggi untuk

meningkatnya infrastruktur pertanian, memperoleh peralatan modern dan mendapatkan pelatihan untuk mengoptimalkan hasil panen mereka.

5. Ketersediaan pasokan sayuran

Eksport sayuran dapat mempengaruhi ketersediaan pasokan sayuran di pasar lokal, terutama jika pasokan sayuran dan ketersediaan makanan bagi masyarakat.

Jadi, Tingginya harga sayuran di Kabupaten Agam dapat mempengaruhi pendapatan petani. Beberapa faktor yang mempengaruhi dampak tersebut antara lain kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang meningkatkan biaya menanam sayuran, kenaikan harga pupuk yang dapat mempengaruhi perilaku petani dan pendapatan dari hasil berkebun di pasar serta kenaikan harga sayuran berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan tukang kebun. Oleh karena itu, tingginya harga sayuran dapat mempengaruhi pendapatan petani melalui banyak faktor seperti biaya produksi dan nilai tukar petani.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hal yang menyebabkan harga sayuran di Kabupaten Agam menjadi tinggi ada beberapa faktor, diantaranya yaitu:

Alih fungsi lahan. Dampak alih fungsi lahan adalah menimbulkan perubahan pada aktivitas perekonomian pelaku konversi lahan atau petani. Perubahan ini sangat berarti. Kegiatan ekonomi yang dilakukan pada awalnya berkaitan dengan pertanian. Setelah konversi lahan menjadi non-pertanian. Hal ini terbukti dengan apa yang terjadi di Kecamatan Banuhampu Agam. Pada saat yang sama, penjualan atau konversi lahan sebagai kegiatan ekonomi utama subjek konversi lahan tentunya akan mempengaruhi perubahan tersebut. Pengaruh ini bisa bersifat negatif atau positif. Hal ini ditentukan oleh petani bahkan masyarakat lokal yang ingin memanfaatkan peluang yang ada. Hal ini juga membawa perubahan ekonomi pada masyarakat.

Cuaca. Karena tidak stabilnya cuaca dapat menyebabkan petani kesulitan untuk mengelola lahan dan berdampak terhadap hasil panen. Berdasarkan data BPS Sumatera Barat, sayur terbanyak yang dihasilkan oleh Kabupaten Agam pada tahun 2022 yaitu terong dan tomat. Sayuran terong dan tomat merupakan salah satu jenis sayuran yang cepat membusuk apabila terlalu banyak terkena air atau terkena hujan Cuaca sangat mempengaruhi hasil pertanian karena apabila cuaca

selalu hujan maka akan membuat sayuran yang telah dipanen maupun belum dipanen menjadi cepat membusuk dan akan merugikan para petani, begitu pula apabila cuaca selalu dalam keadaan kemarau maka keadaan tanah akan mengering dan menyebabkan sayuran menjadi tidak subur bahkan ada yang gagal panen.

Eksport. Juga menjadi salah satu hal yang menyababkan harga sayuran di Kabupaten Agam menjadi tinggi. Mengapa demikian? Hal itu terjadi karena harga sayuran dapat bervariasi antar wilayah. Jika harga sayur-sayuran di satu daerah lebih tinggi dibandingkan daerah lain, maka produsen mungkin akan memilih untuk menjual produknya di daerah dengan harga lebih tinggi, yang mungkin mengakibatkan harga lebih tinggi di daerah asal. Jika permintaan sayuran dari daerah lain meningkat, produsen lokal dapat mengalihkan sebagian produksinya untuk memenuhi permintaan dari daerah tersebut. Hal ini dapat mengurangi pasokan di pasar domestik dan menyebabkan kenaikan harga. Kebijakan pemerintah terkait eksport antar daerah, seperti pembatasan eksport atau subsidi eksport, dapat mempengaruhi pasokan dan harga sayuran di pasar lokal.

Dampak tingginya harga sayuran di Kabupaten Agam terhadap pendapatan petani yaitu, dengan tingginya harga sayuran di Kabupaten Agam membuat petani menjadi sejahtera. Hal demikian terjadi karena

1. Peningkatan Pendapatan

Dengan harga sayuran yang tinggi bisa meningkatkan pendapatan para petani di Kabupaten Agam, petani dapat menjual hasil panen mereka dengan harga yang tinggi ke luar daerah.

2. Meningkatkan nilai tambah

Harga sayuran yang tinggi dapat mendorong para petani untuk meningkatkan kualitas sayur mereka. seperti mereka dengan membeli pupuk dan obat-obatan sayur yang bagus untuk pertumbuhan sayur mereka. Untuk itu nilai tambah yang dihasilkan dari sayuran tersebut pun jadi meningkat.

3. Kesejahteraan Petani

Harga sayuran yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan petani di kabupaten Agam. Pendapatan yang lebih tinggi akan memberikan keamanan finansial dan memungkinkan petani untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Kesejahteraan petani dapat meningkat dan menstimulasi pertumbuhan ekonomi lokal.

4. Investasi dalam Pertanian

Harga sayuran yang tinggi juga dapat mendorong para petani di kabupaten Agam untuk menginvestasikan keuntungan mereka dalam pengembangan pertanian. Petani dapat menggunakan pendapatan lebih tinggi untuk

meningkatkan infrastruktur pertanian, memperoleh peralatan modern dan mendapatkan pelatihan untuk mengoptimalkan hasil panen mereka.

5. Ketersediaan pasokan sayuran

Eksport sayuran dapat mempengaruhi ketersediaan pasokan sayuran di pasar lokal, terutama jika pasokan sayuran dan ketersediaan makanan bagi masyarakat.

4.2 Saran

Mengacu pada kesimpulan diatas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Peningkatan produktivitas, petani perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengoptimalkan produksi sayuran, termasuk dalam penggunaan teknik pertanian yang modern dan efektif. Pemerintah atau organisasi terkait dapat memberikan pelatihan dan bimbingan kepada petani untuk meningkatkan produktivitas mereka.

Akses ke pasar yang lebih baik, petani perlu memiliki akses yang lebih baik ke pasar agar mereka dapat menjual hasil panen mereka dengan harga yang lebih tinggi. Pemerintah dapat membantu memfasilitasi hubungan antara petani dan pembeli atau pedagang, serta memperbaiki infrastruktur jalan dan transportasi untuk memudahkan akses ke pasar.

Penggunaan teknologi pertanian yang tepat, pemanfaatan teknologi pertanian seperti penggunaan pupuk organik, irigasi modern dan sistem pendalian hama yang efektif dapat membantu mengurangi biaya produksi sayuran. Petani perlu didorong dan diberikan fasilitas untuk menerapkan teknologi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifien, Yunus, dkk. (2022), Pengantar Ilmu Pertanian, PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Eka, Danang Putra, dan Andi Muhammad Ismail, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Melakukan Alih Fungsi Lahan di Kabupaten Jember”, Jurnal Fakultas UM Purwokerto, Vol.XIX, No.2, Desember 2017.
- Lubis, Junita, “FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PETANI SAYURAN DI KABUPATEN KARO SUMATERA UTARA”, Jurnal Ecobisma, Vol.6, No.1, Januari 2019.
- Marlina, Ita, dan Syaad, Afifuddin, “Analisis Potensi Ekspor Hasil-Hasil Pertanian di Kabupaten Karo”, Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Vol.1, No.5, April 2013.
- Naulita, Sari, dkk, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Sayur Kubis di Provinsi Sumatera Utara”, Jurnal Agrica, Vol.16, No.2, Oktober 2023.
- Nurul, Ida Hadayati, dan Suryanto, “PENGARUH PERUBAHAN IKLIM TERHADAP PRODUKSI PERTANIAN DAN STRATEGI ADAPTASI PADA LAHAN RAWAN

- KEKERINGAN”, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol.16, No.1, April 2015.
- Permana, Indra, dan Darwanto, “Peran Kelompok Tani Sayuran Organik Terhadap Pengembangan Ekonomi Local”, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol.23, No.2, September 2016.
- Purwanti, Tari, “Petani, Lahan dan Pembangunan: Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Kehidupan Ekonomi Petani, Indonesian Journal of Anthropology, Vol.3, No.2, 2018.
- Safri, Hendra, (2018), Pengantar Ilmu Ekonomi, Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Surya, Andi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Sector Pertanian dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Petani di Provinsi Lampung”, Jurnal Ekonomi, Jil.15, No.1, 2013.
- Triyawan, Andi, dan Mutmainnah, “Pengaruh Eksport, Impor dan Investasi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”, Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores, Vol.11, No.1, Maret 2021.